

PERAN PAMONG BELAJAR DALAM MENYELENGGARAKAN PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK PAKET C DI SKB MOJOKERTO

Lailatin Namiroh^{1*)}, Heru Siswanto²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Correspondent author, e-mail: lailatin.19046@mhs.unesa.ac.id

Received Mei 2023;
Revised Mei 2023;
Accepted Juni 2023;
Published Online Juni 2023

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa peran pamong belajar dalam menyelenggarakan pembelajaran: 1) Informator, yang berarti memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi pelajaran dan mekanisme pembelajaran; (2) Organisator, mencakup kegiatan akademik seperti mengatur jadwal pelajaran untuk proses pembelajaran, dan kegiatan lainnya seperti RPP; (3) Motivator, yaitu mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; (4) Pengarah, yang berarti membimbing atau mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar; (5) Inovator, yang berarti mereka yang menciptakan konsep dalam proses pembelajaran atau membuat model pembelajaran; (6) Penyebar, pamong belajar memiliki peran yang penting sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan pada peserta didik; (7) Fasilitator, yang berarti menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran peserta didik; (8) Mediator, yang berarti mengenalkan kepada peserta didik media pembelajaran selama proses pembelajaran; (9) Evaluasi, yang berarti melakukan penilaian kepada peserta didik. Dalam menyelenggarakan pembelajaran di SKB Mojokerto terdapat kendala dalam proses proses pembelajaran yakni kehadiran peserta didik, sulitnya pamong belajar memberikan informasi tidak ada akses nomor telepon aktif dan kurangnya motivasi pada diri peserta didik.

Kata Kunci: Pamong Belajar, Penyelenggaraan, Pembelajaran Kesenjangan

Abstract: The purpose of this study is to show that the role of tutors in organizing learning; 1) Informer, which means providing information to students about subject matter and learning mechanisms; (2) Organizer, including academic activities such as arranging lesson schedules for the learning process, and other activities such as lesson plans; (3) Motivator, namely encouraging students to participate actively in the learning process; (4) Director, which means guiding or directing students in teaching and learning activities; (5) Innovators, meaning those who create concepts in the learning process or create learning models; (6) Disseminators, tutors have an important role as disseminators of educational wisdom and knowledge to students; (7) Facilitator, which means providing facilities that support the learning process of students; (8) Mediator, which means introducing students to learning media during the learning process; (9) Evaluation, which means conducting an assessment of students. In organizing learning at SKB Mojokerto there are obstacles in the learning process, namely the presence of students, the difficulty of tutors providing information, no access to active telephone numbers and a lack of motivation in students.

Keywords: Pamong Learning, Implementation, Equality Learning

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Faktor terpenting dalam proses pembangunan suatu bangsa yakni pendidikan. Pendidikan dapat menghasilkan warga Indonesia yang berakhlak, berbudi luhur, kreatif, dan berkompetensi untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, pendidikan nasional menggenggam kontribusi penting dalam pembangunan negeri. Peran orang tua tentunya tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan

perkembangan pendidikan anak, khususnya dalam hal mendidik anak. Tentunya sejak seorang anak dilahirkan dan dibesarkan dalam sebuah keluarga, disitulah lingkungan keluarga berpengaruh besar. Namun karena ketidakmampuan keuangan keluarga untuk membiayai sekolah dan kurangnya mendapat perhatian orang tua kepada anak, akibatnya terjadilah masalah pendidik, contohnya masalah anak yang putus sekolah. Penyebab ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti tidak dapat bersekolah karena tinggal di daerah terpencil, memutuskan untuk tidak bersekolah karena keterbatasan biaya, dan harus bekerja untuk menghidupi orang tua, bahwa mereka hidup dalam masyarakat yang tidak menghargai pendidikan secara budaya, atau bahwa mereka berada di zona bencana atau konflik (Qoni Akmalia Rusyidiana, 2020).

Oleh karena itu, harus ada solusi teruntuk warga/masyarakat yang tidak bisa mengenyam pendidikan. Wajib diadakannya pemberdayaan untuk masyarakat untuk mencapai pengetahuan dengan cara salah satunya yaitu Program Pendidikan Non Formal. Program Kesetaraan adalah program pendidikan non formal (PNF) yang menawarkan program pendidikan umum untuk sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Program Paket A untuk Sekolah Dasar, Program Paket B untuk Sekolah Menengah Pertama, dan Program Paket C untuk Sekolah Menengah Atas. Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan harus dibarengi dengan kinerja pamong yang handal guna mewujudkan visi dan tujuan untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional. Efektivitas program pendidikan Paket C, khususnya yang berlangsung di masyarakat, dipengaruhi oleh seberapa baik pamong menjalankan kewajibannya sebagai pendidik nonformal. Keberhasilan ini dipengaruhi dari pamong belajar maupun peserta didik. Peran pamong belajar di Sanggar Kegiatan Belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan non formal. Dengan begitu, peserta didik Paket C mampu bersaing dengan peserta didik dari sekolah formal lainnya, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Paket C dengan memerlukan bantuan tenaga pendidik atau pamong profesional (Lilis Swarni Nainggolan, 2021). Pamong belajar berperan sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inovator, penyebar, fasilitator, mediator, dan evaluator.

Oleh karena itu, keberhasilan penyelenggaraan Program Pendidikan kesetaraan wajib diikuti dengan kemampuan kinerja yang berkualitas dari pihak kemampuan kinerja yang berkualitas dari pihak pengurus maupun peserta didik sendiri untuk mencapai visi misi yang ada di Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu faktor keberhasilan dalam pelaksanaan Pendidikan Non Formal adalah Peran Pamong Belajar (Miska, 2022). Oleh karena itu peneliti mengkaji tentang peran pamong belajar dalam menyelenggarakan pembelajaran pada peserta didik paket c di SKB Mojokerto dan kendala dalam menyelenggarakan pembelajaran pada peserta didik paket c di SKB Mojokerto.

Metode

Terkait atas judul permasalahan penelitian, penelitian ini tentang Peran Pamong Belajar Dalam Menyelenggarakan Pembelajaran Pada Peserta Didik Paket C di SKB Mojokerto. Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif diterapkan dalam penelitian ini. Karena tujuan penelitian adalah untuk mengkomunikasikan semua informasi yang dikumpulkan dari informan. Subyek penelitian yang menjadi sumber informasi yaitu Pamong Belajar di SKB Mojokerto. Pengumpulan data dilakukan selama periode penelitian 27 Maret hingga 27 Mei. Tempat penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Mojokerto yang berlokasi di Jl. Raya Pagerluyung, Gedeg, Karang Asem, Pagerluyung, Mojokerto, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61351. Penelitian kualitatif mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2007). Teknik Analisis Data menurut Milles dan Hiberan yaitu Pengumpulan data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Reduction*), Penyajian Data (*Display Data*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan menurut (Lincoln, 1985) yaitu *Credibility* (derajat kepercayaan), *Transferability* (keteralihan), *Dependability* (Ketergantungan), dan *Confirmability* (Dapat dikonfirmasi).

Hasil dan Pembahasan

Dalam melakukan analisis penelitian ini, peneliti mencoba untuk menentukan bagaimana masalah penelitian ini dibuat yang didasari pemaparan data lapangan di atas. Peneliti mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Paket C di SKB Mojokerto berdasarkan pemaparan data

lapangan di atas. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai analisis dari hasil penelitian yang dilakukan. Analisis ini dilakukan dengan secara mendalam dan dihubungkan dengan teori yang relevan dengan hasil penelitian yang didapatkan yakni terkait dengan peran pamong dalam menyelenggarakan pembelajaran pada peserta didik paket C di SKB Mojokerto.

1. Peran Pamong dalam Menyelenggarakan Pembelajaran pada Peserta Didik Paket C di SKB Mojokerto

a. Informator

Sebagai informan pamong memiliki peran sebagai penyedia berbagai informasi mengenai informasi pembelajaran maupun mekanisme pembelajaran. (Rustaman, 2001) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan pembelajaran yang terpat interaksi antara peserta didik dengan pamong belajar dan kegiatan tersebut berlangsung timbal balik untuk mencapai tujuan belajar dan untuk menjadi informan yang baik penguasaan bahas merupakan kunci dengan didukung informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan penelitian, peneliti melihat pamong menyampaikan langsung saat pembelajaran mengenai informasi kepada peserta didik jadwal terbaru saat pembelajaran. Peneliti pada saat itu melihat pamong sedang mendapati peserta didik yang nomernya sudah tidak aktif sedangkan ujian akan dilaksanakan pada bulan Mei hal ini menyulitkan pamong belajar dalam penyampaian informasi.

b. Organisator

Pamong memiliki peran sebagai organisator yakni mengelola kegiatan akademik maupun hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, membuat RPP, kalender akademik, dll. hal ini semuanya dikoordinasikan dengan sedemikian rupa untuk efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran peserta didik. Pamong Belajar juga memiliki peran dalam menyusun tata tertib lembaga, menyusun jadwal pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan akademik. Menurut (Sulhan, 2011) menyatakan bahwa pendidik harus mampu menciptakan suasana kondusif agar peserta didik tidak merasa bosan dengan pengelolaan kelas yang baik tetek belajar peserta didik akan terasa nyaman.

Berdasarkan penelitian, peneliti melihat pamong sedang membuat RPP dengan menyiapkan silabus, mengidentifikasi materi pembelajaran, mengidentifikasi materi pembelajaran, dan buku-buku pelajaran untuk pembuatan RPP. Pembuatan RPP dilakukan untuk keberhasilan program itulah sebabnya RPP sangat penting disusun.

c. Motivator

Sebagai motivator, seorang pamong belajar harus mampu membangkitkan semangat belajar atau semangat belajar, melaksanakan kegiatan belajar peserta didik, dan menciptakan suasana belajar yang aktif. Pamong belajar harus menginspirasi dan memberikan dorongan atau penguatan untuk memanfaatkan potensi peserta didik, menumbuhkan motivasi dan kreativitas yang menghasilkan momentum dalam proses pengajaran (Sadirman, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti melihat pamong memberikan semangat kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Alhasil peserta didik tidak malas untuk mengerjakan latihan soal. Peneliti melihat kendala pada peserta didik dari tingkat kehadiran tidak semua peserta didik yang hadir saat pembelajaran, ketika peneliti bertanya ke salah satu temannya ternyata banyak dari mereka yang sibuk kerja dan banyak dari mereka yang lelah bekerja sehingga mereka tidak hadir, ada yang malas untuk datang hal ini karena kurang adanya motivasi dari diri sendiri. Memotivasi peserta didik tentu bukan tugas yang mudah dan banyak cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi warga peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan. Terlihat pula peserta didik sangat antusias untuk melanjutkan studi, namun karena banyak yang masih bekerja, sulit membagi waktu. Dalam hal memotivasi peserta didik, para pembimbing tentunya memiliki cara tersendiri, seperti memberikan gambaran masa depan kepada peserta didik, agar lulusan program pendidikan kesetaraan ini dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan universitas, atau memberikan hadiah kepada peserta didik agar dapat melanjutkan studi mereka. Berpartisipasi dengan antusias dalam prosesnya belajar. Menurut (Usman, 2001) menyatakan bahwa pamong belajar adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian dan keterampilan khusus dalam setiap proses belajar mengajar, suatu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh seseorang tanpa keahlian pamong belajar.

d. Pengarah

Pengarah, Pamong belajar sebagai pengarah harus dapat memberikann bimbingan dan mengarahkan kegiatan belajar pada peserta didik ,dan juga dapat melihat kebutuhan peserta didik sehingga nantinya dapat menempatkan sesuai dengan dengan kebutuhan peserta didik Pamong Belajar berperan dalam pemenuhan perannya sebagai pengarah, dalam hal ini Pamong Belajar harus mampu mengarahkan dan mengarahkan kegiatan belajar pesrta didik yang ada sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian, peneliti melihat terdapat peserta didik ingin melakukan pendaftar di SKB Mojokerto lalu pamong beljar menanyakan latar belakang peserta didik sebelumnya apakah pernah mengenyam pendidikan atau ingin melanjutkan pendidikan. Dalam menjalankan peran tersebut, pembimbing harus mampu mengarahkan peserta didik atau membimbing peserta didik, serta mampu melihat kebutuhan peserta didik, sehingga menempatkan penempatan pada jenjang pendidikan yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan residensi belajar. Melalui pendidikan atau proses pembelajaran. Memenuhi perannya dalam mengarahkan peserta didik dalam semua kegiatan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas, warga dihadapkan pada persoalan-persoalan mengenai belajarnya, mereka juga diarahkan untuk melanjutkan pendidikan guna memanfaatkannya untuk mencari pekerjaan.

e. Inovator

Model pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam membuat program pembelajaran untuk memastikan proses pembelajaran terlaksana secara efektif sesuai dengan tuntutan peserta didik, menunjukkan bagaimana pamong belajar berinovasi dan berfungsi sebagai pencetus ide dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian, peneliti melihat pamong belajar sedang pembelajaran dan peserta didik berkelompok setiap masing-masing kelompok media tersebut dari kardus yaitu yang dibentuk sesuai dengan nama bangun ruang. Setelah itu beberapa bangun ruang diberikan ke setiap kelompok dan setiap kelompok menjelaskan rumus dan sifat-sifat bangun ruang ,apbila ada kesalahan maka kelompok lain membenarkannya. Hal ini telah membuktikan bahwa pamong belajar sudah melakukan inovasi pembelajaran dan media pembejaran dari kardus hal ini kreatif jadi pembelajaran tidak hanya menggunakan buku. (Rusman, 2010) Dalam bukunya yang berjudul *model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, menyatakan bahwa model pembelajaran adalah teknik atau pola yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum (sebagai rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan mengarahkan pembelajaran di kelas atau dengan orang lain. Untuk proses pembelajaran pada program pendidikan pemerataan ini, para pamong belajar di SKB Mojokerto menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta belajar tidak merasa bosan. Pamong belajar juga harus memiliki pendekatan sendiri agar suasana belajar tidak kaku.

f. Penyebar

Pamong belajar sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat bahwa pamong belajar menetapkan kebijakan-kebijakan peraturan, tujuan lembaga tersebut.

Pamong berperan sebagai komunikator kebijakan dan pengetahuan pendidikan bagi peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan jenjang pendidikannya, sehingga memungkinkan mereka menyelesaikan pendidikannya pada jenjang yang dibutuhkan peserta didik. penyelenggaraan pendidikan kesetaraan ini tentunya menjadi alternatif bagi masyarakat umum yang belum berkesempatan mengenyam pendidikan atau belum berkesempatan menyelesaikan pendidikannya.

g. Fasilitator

Pamong belajar memberikan layanan tentunya harus didukung oleh prasarana, sarana, dan fasilitas yang memadai untuk proses belajar mengajar, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guna memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik. SKB Mojokerto memiliki fasilitas yang cukup untuk memfasilitasi proses belajar mengajar, seperti yang terlihat di SKB para pamong belajar masih berupaya untuk membangun infrastruktur yang memungkinkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian,peneliti melihat bawa peneliti melakukan observasi dengan melihat fasilitas-fasilitas yang terpadapatt disana cukup lengkap, tempat yang sanhat luas tentunya hal tersebut dapat menunjang pembelajaran.(Taufik, 2012) menyatakan bahwa, tanggung jawab utama pendidik atau guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator adalah membuat belajar menjadi lebih

mudah atau nyaman bagi peserta didik, bukan hanya sekedar memberikan pelajaran atau mengajar mereka.

h. Mediator

Segala sesuatu yang digunakan oleh dalam menyampaikan pesan yang dilakukan pamong untuk berkomunikasi dengan peserta didik hal ini berguna membangkitkan rasa tertarik dan minat peserta didik terhadap materi pelajaran tertentu disebut sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat bahwa peneliti juga melihat pamong belajar sedang pembelajaran dan peserta didik berkelompok setiap masing-masing kelompok media tersebut dari kardus yaitu yang dibentuk sesuai dengan nama bangun ruang. Setelah itu beberapa bangun ruang diberikan ke setiap kelompok dan setiap kelompok menjaskan rumus dan sifat-sifat bangun ruang, apabila ada kesalahan maka kelompok lain membenarkannya. Media pembelajaran diartikan berbagai alat/bahan yang membantu pamong belajar dalam mengkomunikasikan materi pelajaran sehingga peserta didik akan lebih mudah menyerap dan memahaminya. Fungsi media pamong belajar sangat penting untuk proses pembelajaran. Bagaimana cara guru menjelaskan dan mengenalkan penggunaan media pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi. Menurut (Arsyad, 2013) menyatakan bahwa Pengetahuan tentang nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran, memiliki nilai dan manfaat sebagai alat komunikasi agar proses belajar mengajar lebih efektif, fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran, keterkaitan antara metode pengajaran dan media pendidikan, serta pemilihan dan penggunaan media pendidikan merupakan hal-hal yang perlu diketahui oleh pamong.

i. Evaluator

Pamong belajar harus melakukan penilaian sebagai bagian dari kegiatan pendidikan peserta didik. Evaluasi dilakukan di SKB Mojokerto melakukan penilaian dalam bentuk pertanyaan di akhir kegiatan pembelajaran untuk peserta didik dan dilanjutkan dengan penilaian proses pembelajaran dengan memperhatikan setiap peserta didik saat belajar, dan terakhir penilaian akhir dengan membuat rapor untuk program pendidikan kesetaraan. Dengan demikian, pamong belajar merupakan pendidik di pendidikan non formal melakukan evaluasi untuk memastikan sejauh mana kemajuan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat bahwa pamong memberikan latihan-latihan soal kepada peserta didik selang beberapa waktu peserta didik selesai mengerjakan tugasnya lalu pamong memberikan penilaian terhadap tugas tadi dan didapati ada peserta didik yang mendapatkan bagus dan ada yang mendapatkan rendah.

Pendidik berperan sebagai evaluator, menurut (Sanjaya, 2007) menyatakan bahwa "Tugas pamong belajar adalah mengumpulkan data atau informasi mengenai materi yang dipelajari". Dapat dikatakan bahwa guru memiliki kewajiban untuk mengevaluasi perilaku sosial peserta didik dan bidang akademik peserta didik untuk menilai apakah peserta didik mereka berhasil atau tidak.

2. Kendala dalam Menyelenggarakan Pembelajaran pada Peserta Didik Paket C di SKB Mojokerto

Berdasarkan hasil wawancara, SKB Mojokerto memiliki hambatan yakni kehadiran peserta didik yang dikarenakan peserta didik mempunyai kesibukan masing-masing ini membuat penyelenggaraan pembelajaran pada peserta didik paket C di SKB Mojokerto tidak dapat berjalan optimal. Menurut (Imron, 2004) mengartikan kehadiran dan ketidakhadiran sebagai berikut. "Kehadiran peserta didik di sekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jamjam efektif di sekolah". Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan sekolah". Tingkat kehadiran peserta didik di sekolah maupun didalam kelas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kehadiran di sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan sekolah (Rothman, 2001). Menurut Ziegler (dalam Doris Jean Jones, 2006: 45) mengatakan "kehadiran yang buruk dikaitkan dengan prestasi akademik rendah". Oleh karena itu Adanya tingkat kehadiran peserta didik yang tinggi akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar. Dalam artian tingkat kehadiran peserta didik yang tinggi akan dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal, sebab semakin tinggi kesadaran dan kesiapan peserta didik untuk hadir maka akan semakin baik hasil belajar yang diperolehnya.

Peran Pamong Belajar sebagai informator memiliki kendala karena terdapat peserta didik yang nomornya sudah tidak aktif sedangkan ujian akan dilaksanakan pada bulan mei, hal ini menyulitkan pamong belajar dalam memberikan informasi. Sebagai informan pamong memiliki peran sebagai penyedia berbagai informasi mengenai informasi pembelajaran maupun mekanisme pembelajaran. Menurut

(Rustaman, 2001) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan pembelajaran yang terpat interaksi antara peserta didik dengan pamong belajar dan kegiatan tersebut berlangsung timbal balik untuk mencapai tujuan belajar dan untuk menjadi informan yang baik penguasaan bahas merupakan kunci dengan didukung informasi yang akan disampaikan ke peserta didik. Peneliti melihat kendala pada peserta didik motivasi kehadiran saat pembelajaran, ketika peneliti bertanya ke salah satu temannya ternyata banyak dari mereka yang sibuk kerja dan banyak dari mereka yang lelah bekerja sehingga mereka tidak hadir, ada yang malas untuk datang hal ini karena kurang adanya motivasi dari diri sendiri. Sebagai motivator, seorang pamong belajar harus mampu membangkitkan semangat belajar atau semangat belajar, melaksanakan kegiatan belajar peserta didik, dan menciptakan suasana belajar yang aktif. Pamong belajar harus menginspirasi dan memberikan dorongan atau penguatan untuk memanfaatkan potensi peserta didik, menumbuhkan motivasi dan kreativitas yang menghasilkan momentum dalam proses pengajaran (Sadirman, 2007).

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan di SKB Mojokerto. Dapat disimpulkan bahwa Pamong belajar memiliki peran penting di dalam kelas untuk membantu siswa di dalam membangun sikap yang positif, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong siswa agar mandiri, serta menciptakan kondisi agar pembelajaran berjalan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa peranan seorang pamong belajar penting dalam membantu siswa berperilaku positif, membantu siswa meningkatkan potensi yang dimiliki dan memotivasi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pamong Belajar adalah kunci keberhasilan proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu terkait dengan kiprah pamong belajar. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pendidikan harus dimulai dengan peningkatan peran pamong belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pamong belajar dalam menyelenggarakan pembelajaran; 1) Informator, yang berarti memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi pelajaran dan mekanisme pembelajaran; (2) Organisator, mencakup kegiatan akademik seperti mengatur jadwal pelajaran untuk proses pembelajaran, dan kegiatan lainnya seperti RPP; (3) Motivator, yaitu mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; (4) Pengarah, yang berarti membimbing atau mengarahkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar; (5) Inovator, yang berarti mereka yang menciptakan konsep dalam proses pembelajaran atau membuat model pembelajaran; (6) Penyebar, yang berarti menyediakan kebiasaan untuk peserta didik yang tidak sempat mengikuti proses pembelajaran; (7) Fasilitator, yang berarti menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran peserta didik; (8) Mediator, yang berarti mengenalkan kepada peserta didik media pembelajaran selama proses pembelajaran; (9) Evaluasi, yang berarti melakukan penilaian kepada peserta didik. Dalam menyelenggarakan pembelajaran di SKB Mojokerto terdapat kendala dalam proses pembelajaran yakni kehadiran peserta didik, sulitnya pamong belajar memberikan informasi tidak ada akses nomor telepon aktif dan kurangnya motivasi pada diri peserta didik.

Daftar Rujukan

- Anggara, H. (2017). Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Masyarakat Di Kota Metro. In *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian. In *Prosedur Penelitian*. PT.Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Barlian, E. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sukabina Press.
- Eko, T. (2013). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- El Khuluqo, I. (2017). Belajar dan Pembelajaran. In *Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Farrow, R., de los Arcos, B., Pitt, R., & Weller, M. (2015). Who are the open learners? A Comparative study

-
- profiling non-formal users of open educational resources. *European Journal Of Open, Distance and E-Learning*.
- Hamzah, U. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pengajaran*. PT Rineka Cipta.
- Imron, A. (2004). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Universitas Negeri Malang.
- Lilis Swarni Nainggolan, A. N. R. (2021). Penggunaan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Ujian Pendidikan Kesetaraan Paket C Secara Daring Using Google Forms as a Learning Evaluation Tool for the Online Exam of Senior High School Equality Education Program (Paket C). *Journal of Millennial Community*, 3(1).
- Lincoln, Y. S. & E. G. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage.
- Maisah, M. Y. dan. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Gaung Persada.
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan, Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi)*. Remaja Rosdakarya
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Negeri Indonesia.
- Miradj, S. & S. (2014). Proses Pendidikan Non FORMAL. *Pemberdayaan Masyarakat Iskin, Melalui Proses Pendidikan Non Formal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Dikabupaten Halmahera Barat*, 9.
- Miska, A. A. (2022). Peran Pamong Belajar Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Pendidikan Kesetaraan Di Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Biringkanaya Kota Makassar. In *Pendidikan Luar Sekolah*.
- Moleong, L. J. (2005). Metodologi penelitian kualitatif. In *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Novisa faury monica. (2017). Strategi Pengembangan Kelembagaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Tegalsari, Kota Tegal. In *Program Studi Sosiologi*.
- Qoni Akmalia Rusyidiana, B. K. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sanggar Kegiatan Belajar Di Provinsi Jawa Timur. *Journal Pendidikan, Volume 8*(4).
- Riswan Assa, E. J. R. K., & Lumintang, J. (2022). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Journal Ilmiah Society*, 2(1).
- Riyanto, Y. (2007). Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Unesa University Press.
- Rothman, S. (2001). School Absence and Student Background Factors: A Multilevel Analysis. *International Education Journal*.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Raja Grafindo Persada.
- Rustaman. (2001a). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Imperial Bhakti Utama.
- Rustaman, N. & R. A. (2001b). *Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA*.
- Sadirman. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. In *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
-

-
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sanjaya. (2007). *Metode Pembelajaran*. Kencana.
- Sardiman A.M. (2007). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Soleha Putri Lestari. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas. In *Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Suciati. (2007). *Belajar & Pembelajaran 2*. Universitas Terbuka.
- Sudjana. (2004). Pendidikan Nonformal. In *Pendidikan Nonformal*. Falah Pruduction.
- Sugiyono. (2007). Memahami Penelitian Kualitatif. In *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (19TH ED)*. Alfabeta.
- Sulhan, N. (2011). *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*. PT Temprina Media Grafika.
- Sumiati, A. (2009). *Metode pembelajaran*. CV Wahana Prima.
- Sungsri, S. (2018). Building the capability of nonformal education teachers to develop a learning society for promoting lifelong education in thailand. *Internation Journal of Educational Administration and Policy Studies*.
- Suryadi. (2009). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. PT Sarana Panca Karya.
- Sutarman, M., & A. (2016). *Manajemen pendidikan anak usia dini*. Pustaka Setia.
- Syaiful Bahri Djamarah, A. Z. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Taufik. (2012). *Empati: pendekatan psikologi sosial*. PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, M. U. dan L. S. (2001). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Wassahua, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Yamin, Martinis, dan M. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Gaung Persada.
- Yufrizal. (2021). Pamong Belajar dan Eksistensinya dalam Pendidikan Nonformal. *Non Formal Education*, 1–7.
- Yulianingsih, W. (2019). Teori Dasar Pendidikan Luar Sekolah. In *Teori Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (p. 53 from 178). Unesa University Press.
- Yuliyanti, E. (2015). Implementasi Pembelajaran Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Tunas Mekar” Bagi Anak Didik Lembaga Pemasayarakatan Anak kela II A Kutoarjo, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. In *Fakultas Ilmu Pendidikan* (Vol. 13, Issue 3). Universitas Negeri Yogyakarta.